

# **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BISNIS PCR YANG MELIBATKAN LUHUT BINSAR PANDJAITAN PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN PIKIRANRAKYAT.COM PERIODE NOVEMBER 2021**

**<sup>1</sup>Harnum Juvika Sari, <sup>2</sup>Tira Fitriawardhani, <sup>3</sup>Ratna Setyarahajoe**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>1</sup>email : [harnum213@gmail.com](mailto:harnum213@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>2</sup>email : [tira@ubhara.ac.id](mailto:tira@ubhara.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>3</sup>email : [ratna@ubhara.ac.id](mailto:ratna@ubhara.ac.id)

## **ABSTRAK**

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah mewajibkan tes PCR untuk perjalanan jauh. Namun pada Oktober 2020 hingga Oktober 2021 ketentuan terkait harga PCR telah berubah sebanyak empat kali. Eksistensi bisnis PCR yang melibatkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan terungkap pada November 2021. Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Mengenai Pemberitaan Bisnis PCR Yang Melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan Pada Media Online Kompas.com dan PikiranRakyat.com Periode November 2021”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana framing media dalam pemberitaan terkait adanya bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan pada media online Kompas.com dan PikiranRakyat.com periode November 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan terkait adanya bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan pada media online Kompas dan Pikiran Rakyat periode November 2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma analisis framing model Robert N. Entman, yang mengkaji menggunakan empat struktur: Define problem, Diagnose cause, Make moral judgement, Treatment recommendation. Empat perangkat tersebut dilakukan untuk menganalisa apakah ada keberpihakan media diantara kedua media tersebut. Hasil dari pembeding tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompas.com lebih cenderung menonjolkan berita yang berisikan kritikan dari khalayak umum terkait dugaan adanya bisnis PCR sedangkan Pikiranrakyat.com lebih memfokuskan tanggapan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan terkait dugaan adanya bisnis PCR yang melibatkannya.

Kata Kunci : Analisis framing, Bisnis PCR, Media online

## ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, the government required PCR tests for long trips. However, from October 2020 to October 2021, the provisions regarding PCR prices have changed four times. The existence of the PCR business involving the Coordinating Minister for Maritime Affairs and Investment Luhut Binsar Pandjaitan was revealed in November 2021. This research is entitled "Framing Analysis of PCR Business Reports Involving Luhut Binsar Pandjaitan in Kompas Online Media and People's Thoughts for the November 2021 Period". The problem formulation of this research is how the media framing the news related to the PCR business involving Luhut Binsar Pandjaitan on the online media Kompas and Mind the People for the November 2021 period. This study aims to find out how the news framing related to the PCR business involving Luhut Binsar Pandjaitan in online media Kompas and People's Thoughts for the period November 2021. The approach in this study uses a qualitative approach. This study uses the analysis paradigm of Robert N. Entman's framing model, which examines using four structures: Define problem, Diagnose cause, Make moral judgment, Treatment recommendation. The four tools are carried out to analyze whether there is media alignment between the two media. The results of this framing can be concluded that Kompas is more likely to highlight news containing criticism from the general public regarding the alleged existence of the PCR business, while Mind of the People focuses more on the response of the Coordinating Minister for Maritime Affairs and Investment, Luhut Binsar Pandjaitan regarding the alleged PCR business involving him.*

*Keywords: Framing analysis, PCR business, online media*

### 1. PENDAHULUAN

Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya menghentikan penyebaran Covid-19 dengan cara melakukan karantina atau mengisolasi diri untuk mencegah penyebaran virus (Mona, 2020: 117). Lalu mengharuskan *social distancing* atau jaga jarak untuk mengurangi risiko penularan covid-19 (Hidayat, dkk. 2020: 258). Kemudian menetapkan pembatasan sosial berskala besar, termasuk Batasan sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, tempat umum, dan transportasi; dukungan sosial; insentif tenaga kesehatan; kebijakan memakai masker, dan kebijakan penerapan protocol kesehatan di lokasi yang beragam (Yuningsih, 2020: 13). Dan juga mewajibkan penyuntikan vaksin Covid-19 yang diperkenalkan pada Januari 2021 dan kewajiban tes PCR

ketika hendak berpergian jauh. Pada bulan November 2021 muncul pemberitaan dugaan adanya bisnis PCR. Selama tes PCR diwajibkan, harga PCR telah berganti selama 4 kali. Menurut artikel Indonesia Corruption Watch (ICW), pada awal pandemi harga PCR tidak dibatasi oleh pemerintah sehingga mencapai Rp 2,5 juta. Kemudian pemerintah membatasi harga PCR menjadi Rp 900.000 hingga bulan Oktober 2020. Namun 10 bulan kemudian, harga PCR diturunkan kembali akibat mendapat kritikan dari masyarakat yang membandingkan biaya di Indonesia dan India Rp 495.000 menjadi Rp 525.000. Dan yang terakhir pada 27 Oktober 2021, pemerintah menurunkan harga PCR menjadi Rp 275.000 hingga Rp 300.000. pemberitaan ini menjadi perbincangan yang cukup ramai di tengah khalayak dan media massa sehingga menimbulkan pro dan kontra. Terdapat dua media yang cukup

sering memberitakan dugaan adanya bisnis PCR. Pertama, media online Kompas.com yang telah menerbitkan artikel sejumlah kurang lebih 52 artikel pada periode November 2021 yang berisikan isu yang melibatkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan dinilai menyalahi prinsip *good and clean government* yang terdapat adanya unsur korupsi, kolusi, nepotisme (KKN). Kedua, media online PikiranRakyat.com telah mempublikasikan artikel sejumlah kurang lebih 24 artikel periode November 2021 yang berisikan tanggapan dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan yang mengatakan bahwa dirinya tidak mengambil keuntungan melainkan memberikan sumbangan fasilitas untuk tes PCR. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana framing media dalam pemberitaan bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan pada media online Kompas.com dan PikiranRakyat.com periode November 2021?. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses framing pemberitaan bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan pada media online Kompas.com dan PikiranRakyat.com.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah analisis framing model Robert. N. Entman dengan objek penelitian pemberitaan bisnis PCR yang melibatkan Luhut Binsar Pandjaitan pada media online Kompas.com dan PikiranRakyat.com periode November 2021. Kemudian untuk Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berita serta buku-buku referensi dan internet sebagai penunjang kelengkapan penelitian. Lalu, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman melalui empat struktur, yaitu:

*Define Problems* (Definisi Masalah), *Diagnose Cause* (Memperkirakan Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Framing Kompas.com
  - a. *Define Problems* :  
Kritikan yang dilontarkan oleh khalayak umum terkait pemberitaan isu adanya bisnis PCR.
  - b. *Diagnose Cause* :  
Harga PCR yang telah berganti sebanyak empat kali serta keterlibatan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi terkait adanya bisnis PCR.
  - c. *Make Moral Judgement* :  
Khalayak umum dapat mengetahui harga PCR sebenarnya serta adanya penyalahgunaan prinsip *good and clean government*.
  - d. *Treatment Recommendation* :  
Luhut Binsar Pandjaitan dilaporkan oleh khalayak umum.
- Framing PikiranRakyat.com
  - a. *Define Problems* :  
Tanggapan dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan terkait pemberitaan isu adanya bisnis PCR yang melibatkan dirinya.
  - b. *Diagnose Cause* :  
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan mengaku tidak terlibat terkait isu adanya bisnis PCR melainkan Luhut memberikan bantuan.

- c. *Make Moral Judgement* :  
Menteri Koordinator Bidang  
Kemaritiman dan Investasi,  
Luhut Binsar Pandjaitan  
berpartisipasi dalam membantu  
penanganan covid-19 dengan  
mengeluarkan biaya pribadi.
- d. *Treatment Recommendation* :  
Menteri Koordinator Bidang  
Kemaritiman dan Investasi,  
Luhut Binsar Pandjaitan  
menyatakan jika dirinya tidak  
takut akan dilaporkan jika bukti  
yang dilaporkan berdasarkan  
data dan fakta.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah  
didapat dan diuraikan oleh peneliti dari  
pembahasan pemberitaan bisnis PCR  
yang melibatkan Menteri Koordinator  
Bidang Kemaritiman dan Investasi,  
Luhut Binsar Pandjaitan melalui analisis  
framing model Robert N. Entman dapat  
disimpulkan bahwa :

- a) Framing pada media online  
Kompas.com, lebih memfokuskan  
pada berita yang berisikan kritikan  
dari khalayak umum terkait dugaan  
adanya bisnis PCR yang melibatkan  
Menteri Koordinator Bidang  
Kemaritiman dan Investasi, Luhut  
Binsar Pandjaitan. Sehingga dalam  
bingkai yang diambil oleh Kompas  
memberikan informasi dari sudut  
pandang lain yang dapat dicerna dan  
akan diterima oleh khalayak.
- b) Framing pada media online  
PikiranRakyat.com, lebih cenderung  
menonjolkan pada tanggapan Menteri  
Koordinator Bidang Kemaritiman  
dan Investasi, Luhut Binsar  
Pandjaitan terkait dugaan adanya  
bisnis PCR yang melibatkannya.

Sehingga dalam bingkai yang diambil  
oleh Pikiran Rakyat memberikan  
informasi kepada khalayak secara  
tidak gamblang dalam memberitakan  
isu dugaan adanya bisnis PCR.

#### 5. REFERENSI

##### Buku :

- Eriyanto. (2011). *Analisis framing:  
Kontruksi, Ideologi, dan Politik*.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif, Dasar-  
dasar dan penerapannya dalam analisis  
teks berita media*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, A. S. (n.d.). *jurnalistik televisi  
(Teknik memburu dan menulis berita)* .  
penerbit indeks.
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online*.  
bandung: nuansa cendekia.
- Dana, C. (1996). *Broadcast Journalism  
Techniques of Radio and TV News*.
- Eriyanto. (2013). *Perangkat framing Robert  
N. Entman*.
- Mott, G. F. (n.d.). *New Survey of Journalism*.
- Suryawati. (2011). *pengertian media online*.

##### Jurnal :

- Erna Yusniar, M. R. (2020, Desember).  
analisis framing pemberitaan  
Menkumham Yasonna Laoly tentang  
kebijakan pembebasan narapidana  
ditengah wabah Covid-19 (Media online  
Detik.com dan Kompas.com). *Jurnal  
Politikom Indonesia: Kajian Ilmu  
Pemerintahan, Ilmu Politik, dan  
IlmuKomunikasi, 5nomor2*. Retrievedfro  
m  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- Intan Leliana, H. P. (2018, September).  
analisis framing model Robert N.  
Entman tentang pemberitaan kasus

korupsi bansos Juliari batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia. *Cakrawala Jurnal Humanioran dan Sosial*, 2No.2. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>

Meigitaria Sanita, P. R. (2018, Mei). Hantu PKI dan ujung rekonsiliasi (analisis framing pemberitaan PKI era Presiden Abdurrahman Wahid dan Joko Widodo pada majalah Tempo dan Gatra. *Jurnal Komunikasi*, 12 no.2. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/>

Mia Amalia, H. S. (2022). Luhut Binsar Pandjaitan membantah dugaan pengambilan untung bisnis PCR: analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media CNN Indonesia dan Detik.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 nomor 1, 2382-2387. Retrieved from <https://jptam.org/>

Pesona Asmaul Husna, F. M. (2021). perbandingan analisis framing berita covid-19 pada media digital Kumparan.com dan Bersatu.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPT)*, 5 no.3, 7005-7009. Retrieved from <https://jptam.org/>

Dede Rahmat Hidayat, A. R. (2020). kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(2581-2297), 258. doi:<https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>

Mona, N. (2020). konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 02(2622-1152), 117. doi:<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>

Rahmi Yuningsih, S. M. (2020). promosi kesehatan pada kehidupan new normal pandemi covid-19. *Sistem Data Informasi Penelitian*, XII, 13. Retrieved

from <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1073>

#### Internet :

university, G. (n.d.). materi "berita". Retrieved from [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id)

Watch, I. C. (n.d.). Bisnis PCR dan Konflik kepentingan pejabat publik. Retrieved from <https://antikorupsi.org/id/article/bisnis-pcr-dan-konflik-kepentingan-pejabat-publik>

harga tes PCR ternyata bisa hanya Rp 10.000. (2021, November 09). Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/09/105423765/harga-tes-pcr-ternyata-bisa-hanya-rp-10000?page=all>

kritik dugaan bisnis PCR Ribka Tjiptaning: negara tak boleh berbisnis sama rakyatnya. (2021, November 16). Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/16/093721178/kritik-dugaan-bisnis-pcr-ribka-tjiptaning-negara-tak-boleh-berbisnis-sama?page=all>

Laporan ProDem soal Luhut dan Erick Thohir Diduga Terlibat Bisnis Tes PCR Ditolak Polisi. (2021, November 15). Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/11/15/17442371/laporan-prodem-soal-luhut-erick-thohir-diduga-terlibat-bisnis-tes-pcr?page=all>

menteri diduga terlibat bisnis PCR dinilai salah prinsip good and clean government. (2021, November 30). Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/30/05270091/menteri-diduga-terlibat-bisnis-pcr-dinilai-salah-prinsip-good-and-clean?page=all>

Polda Metro Jaya Periksa Pelapor Luhut dan Erick Thohir soal Bisnis Tes PCR. (2021, November 29). Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/11/29/12152501/polda-metro-jaya-periksa-pelapor-luhut-dan-erick-thohir-soal-bisnis-tes?page=all>

Dituding 'Bisnis' PCR, Luhut Pandjaitan: Enggak Usah Sumpah-Sumpah, Besok Suruh Diaudit. (2021, November 10). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012985459/dituding-bisnis-pcr-luhut-pandjaitan-enggak-usah-sumpah-sumpah-besok-suruh-diaudit>

Dituding Main Bisnis PCR, Luhut Beri Penjelasan: Tidak Ada Keuntungan Pribadi di GSI. (2021, November 3). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012936528/dituding-main-bisnis-pcr-luhut-beri-penjelasan-tidak-ada-keuntungan-pribadi-di-gsi>

Luhut Pandjaitan Dituding Terlibat Bisnis PCR, Jubir Menko Marves Buka Suara. (2021, November 2). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012929259/luhut-pandjaitan-dituding-terlibat-bisnis-pcr-jubir-menko-marves-buka-suara>

Luhut Pandjaitan Tantang Audit Bisnis PCR: Kalau Ternyata Gue Gak Ambil Untung, Gue Timpuk Lo! (2021, November 10). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012984528/luhut-pandjaitan-tantang-audit-bisnis-pcr-kalau-ternyata-gue-gak-ambil-untung-gue-timpuk-lo>

Luhut Respons Pelaporan Dirinya ke Polisi Soal Bisnis PCR: Kalau Bicara Pakai Data, Jangan Kampungan. (2021, November 15). Retrieved from [https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013019350/luhut-respons-pelaporan-dirinya-ke-polisi-soal-bisnis-pcr-kalau-bicara-pakai-data-jangan-kampungan#google\\_vignette](https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013019350/luhut-respons-pelaporan-dirinya-ke-polisi-soal-bisnis-pcr-kalau-bicara-pakai-data-jangan-kampungan#google_vignette)